

---

---

# Persepsi Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap Lembaga Pendidikan FIK UNY

Oleh Pamuji Sukoco

Universitas Negeri Yogyakarta

---

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa baru Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap lembaga pendidikan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004. Populasinya adalah seluruh mahasiswa baru FIK-UNY tahun ajaran 2003/2004 dari ke tiga jurusan, sebanyak 173 mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan angket. Analisis data secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa baru FIK-UNY terhadap lembaga pendidikan FIK-UNY, tinggi 14,45 %, sedang 72,83 %, dan rendah 12,72 %.

**Kata Kunci:** Persepsi, Mahasiswa Baru, Lembaga Pendidikan, FIK UNY

## Pendahuluan

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (FIK-UNY) merupakan lembaga pendidikan memiliki visi, misi, dan tujuan. Sebagai lembaga pendidikan, FIK-UNY memiliki sistem dan strategi rekrutmen mahasiswa. Sistem dan strategi rekrutmen ini merupakan upaya memperoleh bibit yang baik, sehingga diharapkan dengan proses yang dilakukan di lembaga pendidikan FIK-UNY dapat diperoleh keluaran yang bermutu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sistem rekrutmen dilakukan dengan Penelusuran Bibit Unggul (PBU), dan Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Secara Keseluruhan pendaftar masuk UNY, selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Namun tidak demikian untuk FIK-UNY.

Menurut Portofolio Institusi UNY 2003 lampiran 6, dapat dilihat bahwa pendaftar atau peminat yang ingin mengikuti studi di FIK-UNY mengalami penurunan. Dari tahun 1999 sampai 2003 terjadi penurunan pendaftar. Keadaan ini mengakibatkan persaingan memperoleh kesempatan studi di FIK-UNY menjadi agak longgar. Oleh karena persaingan kurang ketat, maka ada kemungkinan calon mahasiswa FIK-UNY dalam mengikuti perkuliahan akan mengalami hambatan, terutama yang berkaitan dengan keterampilan motoriknya.

Berdasarkan keadaan di atas, maka perlu suatu studi yang dapat menelusuri mengapa hal itu terjadi. Upaya untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap FIK-UNY. Dengan mengetahui persepsi mahasiswa baru terhadap FIK-UNY diharapkan dapat diperoleh informasi tentang keberadaan FIK-UNY dari pendapat dan pandangan mahasiswa.

## **Hakikat Persepsi**

Menurut Jalaluddin Rahmat (1996:51) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberi makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Sedangkan Desiderato (1976:129) menyatakan bahwa, menafsirkan makna informasi inderawi melibatkan sensasi, atensi, ekspektasi, motivasi, dan. Persepsi merupakan bagian proses pengolahan informasi yang terdiri dari sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Sedangkan sensasi adalah proses menangkap stimuli.

Persepsi dipengaruhi oleh perhatian, faktor personal, dan faktor situasional. Menurut David Krech dan Richard Crutchfield (1977:235) persepsi dan sensasi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Perhatian merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi persepsi.

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah (Andersen, 1972:46). Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain. Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (Jalaluddin, 1996:52). Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol seperti gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan.

Gerakan, benda-benda yang bergerak lebih menarik perhatian dari pada benda yang tidak bergerak. Menurut Jalaluddin (1996:52), manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Pada tempat yang banyak terdapat benda-benda mati, kita akan tertarik hanya kepada tikus kecil yang bergerak diantara benda-benda tersebut. Huruf-huruf yang bergerak dalam sebuah display iklan, lebih menarik dari pada huruf-huruf pada iklan yang tidak bergerak.

Intensitas stimuli, stimuli yang menonjol akan lebih diperhatikan. Tonjolan atau sesuatu yang lain dalam situasi atau kondisi tertentu lebih menarik perhatian kita. Warna merah pada latar belakang putih, tubuh jakung ditengah-tengah orang pendek, suara keras dikeheningan, lebih menarik perhatian kita. Kebaruan, hal-hal baru yang luar biasa, berbeda, akan menarik perhatian. Stimuli yang luar biasa lebih mudah dipelajari aatau diingat. Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian. Dalam hal ini unsur yang sudah dikenal berpadu dengan yang baru. Perulangan juga mengandung unsur sugesti.

Ada kecenderungan kita melihat apa yang ingin kita lihat, kita mendengar apa yang ingin kita dengar. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian sifatnya selektif. Kita tidak dapat memperhatikan secara keseluruhan peristiwa yang terjadi. Ada kecenderungan apa yang kita perhatikan berbeda dengan yang diperhatikan oleh orang lain dalam suatu peristiwa yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor internal yang ada dalam diri kita yang mempengaruhi perhatian. Beberapa faktor tersebut adalah faktor biologis, sosiopsikologis, dan motif sosiogenis, sikap, kebiasaan, dan kemauan. Faktor biologis adalah perhatian seseorang terhadap

suatu objek atau peristiwa didorong oleh keinginan akan memenuhi kebutuhan yang sifatnya biologis. Orang yang lapar seluruh perhatiannya ditujukan pada makanan. Faktor sosiopsikologis adalah setiap orang akan melaporkan hal yang berbeda pada suatu peristiwa yang sama. Motif sosiogenis, sikap, kebiasaan, dan kemauan akan mempengaruhi perhatian seseorang.

## Faktor-Faktor Fungsional yang Menentukan Persepsi

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli. Berdasarkan keadaan ini muncul dalil persepsi yang pertama yaitu: persepsi bersifat selektif secara fungsional (Krech dan Crutchfield, dalam Jalaluddin, 1996:56). Objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut kerangka rujukan (*frame of reference*). Para psikolog menerapkan konsep ini untuk menjelaskan persepsi sosial. Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi orang memberi makna pesan yang diterimanya. Kerangka rujukan sangat berguna untuk menganalisa interpretasi perseptual peristiwa yang dialami. Latar belakang pendidikan dan pengalaman memudahkan memahami pengertian atau istilah-istilah yang sesuai dengan latar belakang dan pengalamannya.

## Faktor-Faktor Struktural yang Menentukan Persepsi

Faktor-faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Menurut teori Gestalt, bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunya. Jika ingin memahami suatu peristiwa, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Untuk memahami seseorang, kita harus melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungannya, dalam masalah yang dihadapi. Dari prinsip ini lahir dalil persepsi kedua: *Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti*. Contoh: dua kelompok penanggap disuruh memberi ulasan. Kelompok I memberi ulasan pada rangkaian A, dan II pada B. A: cerdas-rajin-impulsif-kritis-kepala batu-iri. B: iri-kepala batu-kritis-impulsif-rajin-cerdas. Ternyata komentarnya berbeda. Kelompok I, A dianggap sebagai orang yang memiliki kemampuan, tetapi mempunyai kelemahan yang tidak begitu merusak. Kelompok II, B dianggap orang yang rusak yang kemampuannya tertutup oleh kelemahannya. Kita akan merasa simpatik pada gadis yang cantik meskipun tidak setia, dari pada gadis yang tidak setia meskipun cantik.

Dalam hubungannya dengan konteks, Krech dan Crutchfield (1977:56) menyebutkan dalil persepsi yang ketiga: *Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan*. Menurut dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras. Bila tukang kebun berpakaian jas dan dasi kita akan menyebutkan tukang kebun berpakaian sangat necis. Bila peragawan berpakaian jas dan dasi, kita akan menyebutkan peragawan berpakaian necis. Dalam hal skandal seks yang dilakukan oleh guru agama lebih jelek dari pada skandal seks yang dilakukan bintang film. Kita akan cenderung memberikan penilaian yang berlebihan bila kita melihat sifat objek bertolak belakang dengan sifat kelompoknya.

Manusia selalu memandang stimuli dalam konteksnya, dalam strukturnya, maka iapun mencoba mencari struktur pada rangkaian stimuli. Struktur ini diperoleh dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kedekatan atau persamaan. Prinsip kedekatan menyatakan bahwa stimuli yang berdekatan dianggap satu sama lain akan dianggap satu kelompok. Dari prinsip ini muncul dalail persepsi yang keempat: *Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam satu ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur*. Pada persepsi sosial, pengelompokan tidak murni struktural. Apa yang dianggap sama oleh individu, tidaklah sama oleh individu lain. Ahli zoologi akan menganggap kuda, manusia, ikan paus sebagai satu kelompok (sama-sama mamalia). Perbedaan pengelompokan dapat timbul kerana latar belakang pendidikan dan budaya. Dengan demikian, kedekatan dalam ruang dan waktu menyebabkan stimuli ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama. Kecenderungan untuk mengelompokkan stimuli berdasarkan kesamaan dan kedekatan adalah hal yang universal.

## **Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (FIK – UNY)**

FIK-UNY adalah lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai visi, misi dan tujuan. Visi UNY adalah mewujudkan universitas yang memiliki jati diri kependidikan yang mampu menghasilkan tenaga akademik dan profesional, baik dibidang kependidikan, maupun non kependidikan., serta mampu mengembangkan ilmu pendidikan dan ilmu keguruan yang didukung ilmu-ilmu non kependidikan, agar UNY mampu menjadi universitas yang berkualitas unggul dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### **Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Econ Handardi (2003) tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Eksistensi Laboratorium Anatomi FIK-UNY, menghasilkan kesimpulan bahwa, sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap eksistensi laboratorium anatomi FIK-UNY. Populasinya adalah mahasiswa PJKR. Sampel dipilih secara *purposive randhom sampling* yaitu mahasiswa PJKR yang telah menepuh mata Anatomi sebanyak 78 mahasiswa. Hasilnya adalah sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang sedang terhadap fungsi dan eksistensi Laboratorium Anatomi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survai tentang persepsi mahasiswa baru FIK-UNY terhadap lembaga pendidikan FIK-UNY. Dilaksanakan di FIK-UNY pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2003.

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa baru FIK-UNY terhadap lembaga pendidikan FIK-UNY yaitu pemberian makna terhadap Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta oleh mahasiswa baru dengan menafsirkan dan menyimpulkan informasi yang diperoleh tentang Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang diukur dengan menggunakan angket persepsi mahasiswa baru FIK-UNY terhadap lembaga pendidikan FIK-UNY, dan hasilnya berupa skor persepsi mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa baru FIK-UNY Tahun Akademi 2003/2004 yang terdiri atas jurusan Pendidikan Olahraga program studi PJKR, Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga program studi PKO, dan Jurusan Ilmu Kesehatan Olahraga program studi IKORA. Sampelnya adalah seluruh populasi yang

ada. Dari 200 mahasiswa baru yang mengembalikan angket sebanyak 173 mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada mahasiswa baru FIK-UNY tahun Akademi 2003/2004. Angket dijawab diluar kegiatan perkuliahan. Setelah dijawab dikumpulkan dan di analisis. Data hasil pengukuran (angket) dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase, berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengukuran angket persepsi mahasiswa baru FIK-UNY terhadap lembaga pendidikan FIK-UNY diperoleh data tentang persepsi mahasiswa baru. Dari data hasil pengukuran persepsi mahasiswa baru rentang sekornya antara 30 sampai 69, rata-rata ( $\bar{X}$ ) 48,57, simpangan baku ( $S_b$ ) 9,72, dan distribusi frekuensinya sebagai berikut:

**Tabel 3: Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa baru FIK-UNY**

no	interval	F Absolut	F Relatif	Prosentase	Status
1	$> (\bar{X} + 1 S_b) > 58$	25	14,45	14,45	tinggi
2	$< (\bar{X} + 1 S_b) - > (\bar{X} - 1 S_b) < 58 - > 38$	126	72,83	72,83	sedang
3	$< (\bar{X} - 1 S_b) < 38$	22	12,72	12,72	rendah
	jumlah	173	100	100	

Persepsi mahasiswa baru terhadap lembaga pendidikan FIK-UNY sebagian besar sedang dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pengukuran angket, untuk kelompok mahasiswa yang memiliki persepsi tinggi ada 25 mahasiswa atau 14,45 %, yang memiliki persepsi sedang 126 mahasiswa atau 72,83 %, dan yang memiliki persepsi rendah ada 22 mahasiswa atau 12,72 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kurang memahami tentang keberadaan lembaga pendidikan FIK-UNY. Pada umumnya mahasiswa tidak memahami keberadaan FIK-UNY, terutama tentang visi dan misi lembaga pendidikan FIK-UNY secara keseluruhan dan bahkan visi dan misi dari masing-masing jurusan dan program studi.

Dari cara memperoleh informasi tentang FIK-UNY, mahasiswa juga kurang memperhatikan sarana dan media komunikasi untuk memperoleh informasi khususnya informasi tentang keberadaan FIK-UNY. Keadaan ini juga didukung oleh lembaga FIK-UNY sendiri yang kurang berusaha memanfaatkan sarana dan media komunikasi yang berkembang di masyarakat. Sebagian besar mahasiswa mengetahui tentang FIK-UNY dari kelompok lingkungan terdekatnya yang mempengaruhi atau lingkungan pergaulannya seperti orang tua dan keluarga, guru penjasnya, teman bermainnya, dan lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian informasi tentang FIK-UNY hanya berkembang dari pemberitahuan kerabat dekatnya.

Dorongan dan harapan mahasiswa baru mengikuti pendidikan atau perkuliahan di FIK-UNY sebagian besar didorong oleh hasrat yang ada dalam diri sendiri, dengan kata lain atas dasar keinginan sendiri. Kebanyakan memandang mudahnya kesempatan kerja. Para mahasiswa memiliki pandangan bahwa kesempatan bekerja setelah selesai studi di FIK-UNY cukup besar atau luas lapangan pekerjaannya.

Harapan dan pandangan mahasiswa tentang FIK-UNY sebagian besar mempertanyakan tentang hak pemanfaatan fasilitas yang dimiliki oleh FIK-UNY, terutama tentang fasilitas kolam renang, fitness, dan lapangan terbuka yang ada. Di samping itu juga cara pemanfaatannya.

## Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan antara lain:

1. Persepsi mahasiswa yang diukur hanyalah pada mahasiswa baru yang sudah diterima atau yang sudah masuk mengikuti pendidikan di FIK-UNY, sehingga informasi tentang FIK-UNY kurang dapat menggambarkan keluasan upaya FIK-UNY dalam mempromosikan atau mensosialisasikan kepada masyarakat.
2. Persepsi mahasiswa yang diukur hanyalah pada mahasiswa baru program jenjang S1, sehingga informasi tentang FIK-UNY kurang dapat menggambarkan keluasan upaya FIK-UNY dalam mempromosikan atau mensosialisasikan kepada masyarakat.
3. Pengukuran persepsi terbatas melalui angket, sehingga kebenaran jawaban mahasiswa masih perlu dipertanyakan.

## Kesimpulan Implikasi dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa baru FIK-UNY terhadap lembaga pendidikan FIK-UNY, tinggi 14,45 %, sedang 72,83 %, dan rendah 12,72 %.

### Implikasi

Informasi dan publikasi tentang keberadaan FIK-UNY masih rendah sehingga perlu ditingkatkan melalui media komunikasi yang mudah dan murah dijangkau oleh mahasiswa.

### Saran-saran

- a. Lembaga pendidikan FIK-UNY perlu meningkatkan sarana untuk mempublikasikan FIK-UNY melalui media komunikasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat baik yang modern maupun tradisional.
- b. Meningkatkan program kegiatan pengabdian pada masyarakat keseluruh pelosok daerah di Indonesia, sehingga dikenal oleh masyarakat luas.
- c. Sering mengadakan tournament olahraga ke daerah-daerah.
- d. Sering mengadakan kunjungan ke daerah-daerah melalui pertandingan-pertandingan olahraga, penataran-penataran, coaching clinic atau sejenisnya.
- e. Meningkatkan prestasi olahraga mahasiswa FIK-UNY melalui pembinaan minat dan bakat.
- f. Meningkatkan prestasi akademik baik dosen maupun mahasiswa.

## Daftar Pustaka

Andersen K.E. (1972). *Introduction to Communication Theory and Practice*. Menio Park, Ca: Cummings Publishing Company

Desiderato, O, D,B. Howieson, J,H, Jackson. (1976). *Investigating Behavior: Principles Psychology*. New York: Harper and Row Publishers

Jalaludin Rakhmat. (1996). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

- Kirkendal, Don R. Gruber Joseph J. Johnson Robert E. (1980). *Measurement and Evaluation for Physical Educators*. Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Company Publishers
- Kretch, D, R.S. Crutchfield. (1977). *Perceiving The World: The Process and Effects Of Mass Communication*. W. Schram and D.F. Roberts, Editor. Urbana: University of Illinois Press
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara